

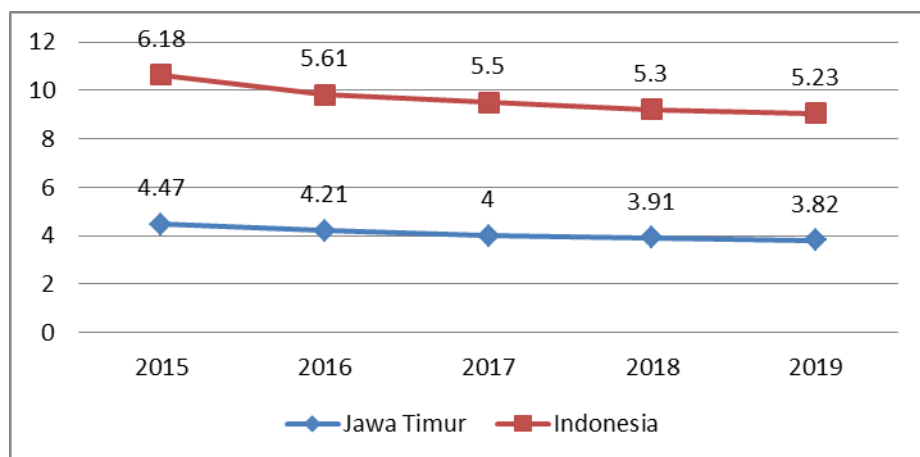
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh beberapa daerah seperti di Jawa Timur. Ini yang mengakibatkan masalah harus bisa diselesaikan dimana jumlah penduduk kian banyak dapat menimbulkan bertambahnya jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan. Apabila belum ada lapangan kerja yang cukup maka mempersulit untuk dapat kerja sehingga menimbulkan banyak pengangguran. Jumlah penduduk yang meningkat dikarenakan urbanisasi yang berakibat kian banyak jumlah pengangguran yang ada (Putri, 2017).

Pengangguran di Jawa Timur menjadi suatu permasalahan yang cukup besar sehingga cocok untuk diteliti karena berada dalam sebuah provinsi, dengan dimilikinya banyak industri membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat menurunkan angka pengangguran terutama yang masih tinggi yakni pengangguran terdidik (Ryan, et al., 2017). Pengangguran dapat mengurangi tingkat kesejahteraan dikarenakan kurangnya penghasilan, penyebabnya yakni tidak adanya pekerjaan sehingga tidak ada pula penghasilan. Hal ini menjadikan pengangguran tidak dapat berkurang jumlahnya.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur dan
Jawa Timur 2015-2019 (%)

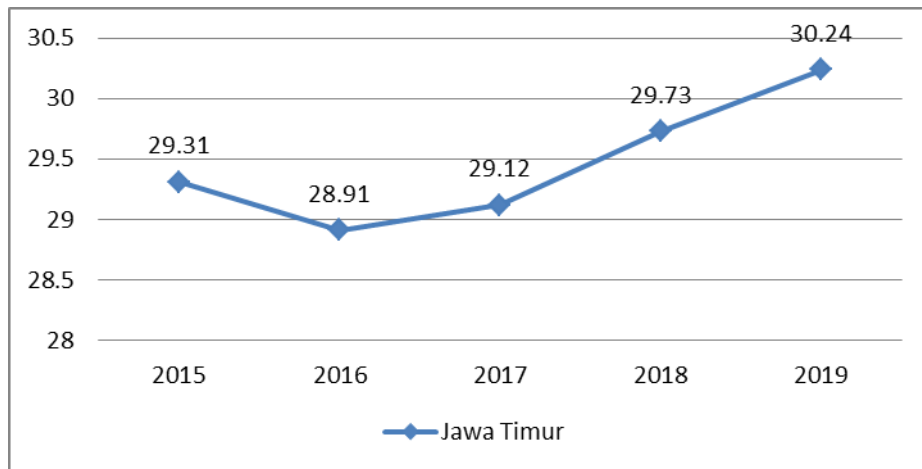
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia dan Jawa Timur 2015-2019

Pada gambar 1.1 diketahui bahwa pengangguran menggunakan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia dan Jawa Timur mengalami penurunan dalam rentang tahun 2015 hingga 2019 selama 5 tahun tersebut, di mana pada tahun 2015 angka pengangguran tertinggi mencapai 6.18 persen di Indonesia dan 4.47 persen di Jawa Timur, yang berarti di Jawa Timur memiliki 6 orang yang menganggur dan di Indonesia memiliki 4 orang yang menganggur dari 100 penduduk. Pengangguran tinggi disebabkan dengan tidak sebanding antara pekerjaan dan pendidikan dan juga kemampuan yang dimiliki. Pada tahun 2019 Jawa Timur memiliki angka pengangguran 3.82 persen bisa dibilang cukup tinggi dari Indonesia dengan 5.23 persen angka pengangguran, berarti dari 100 penduduk kurang lebih ada 4 orang menganggur di Jawa Timur dan di Indonesia terdapat 5 orang menganggur.

Pengangguran yang tinggi menurunkan stabilitas perekonomian, maka diperlukan usaha lebih untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengubah keadaan dari pengangguran. Pengangguran termasuk masalah penting dengan dikaitkannya beberapa indikator di antaranya yakni industri manufaktur, jumlah angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Nantinya indikator tersebut jika terjadi peningkatan maka dapat berpengaruh untuk menurunkan jumlah pengangguran (Alghofari, 2007).

Lapangan usaha Industri; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ketiga sektor ini merupakan penyumbang terbesar dalam perekonomian di Jawa Timur. Ketiga sektor tersebut memberikan kontribusi sebesar 60,12% terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur pada tahun 2019, yang lebih tinggi dari tahun 2018 yang sebesar 59,82%. Akan tetapi dari ketiga sektor tersebut yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB di Jawa Timur yakni Industri Manufaktur sebesar 30,24% berarti setengah dari ketiga sektor tersebut. Sehingga jenis sektor utama perekonomian Jawa Timur ini terdapat pada Industri Manufaktur pada tahun 2019 (Widianis, 2019). Maka dari

itu dengan besarnya kontribusi yang diberikan sektor Industri Manufaktur terhadap PDRB dapat berpengaruh dalam mengurangi pengangguran.



Gambar 1.2 Distribusi Persentase PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Industri Manufaktur 2015-2019 (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik 2015-2019, diolah

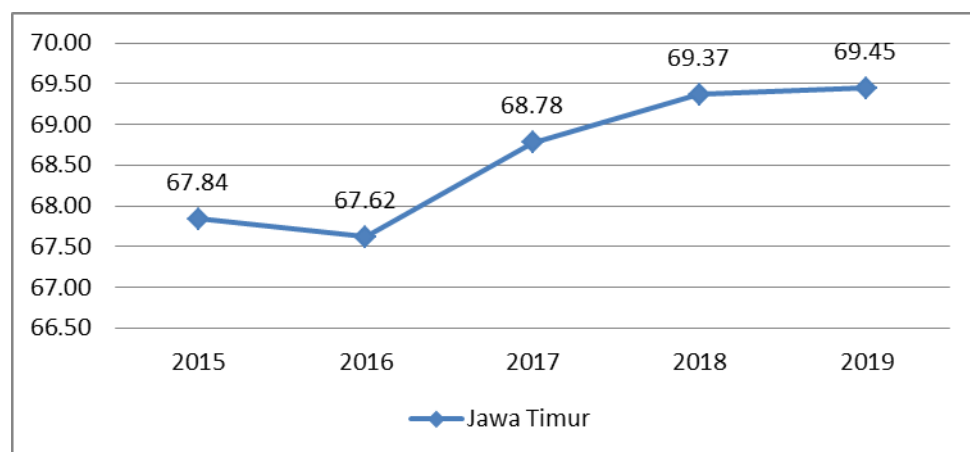
Terdapat potensi besar yang dimiliki oleh provinsi Jawa Timur sebagai provinsi di pulau jawa yakni industri manufaktur yang diambil dari data kontribusi terbesar pada produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, berdasarkan data badan pusat statistik dalam selang waktu 2015-2019 yang mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2016 sebesar 28.91 persen perusahaan industri manufaktur di Jawa Timur. Jika melihat kontribusi produk domestik bruto di sektor industri pada tahun 2019 provinsi Jawa Timur yang memberikan kontribusi sebesar 30.24 persen. Inilah yang membuktikan provinsi di Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki potensi besar terhadap pembangunan ekonomi lewat sektor industri manufaktur di Indonesia.

Usaha yang menciptakan sebuah kesejahteraan bagi masyarakat dan telah memperlihatkan proses perbaikan [ada masyarakat secara menyeluruh yang bergerak ke kondisi yang baik inilah yang disebut dengan pembangunan. Salah satu indikator yang berhasil pada pembangunan daerah yakni pertumbuhan ekonomi dengan diperlihatkan nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau yang biasa ada dalam sektor perekonomian, peran pada sektor ini berupa kontribusi di sektor perekonomian pastinya dari hasil perencanaan daerah. Saat melihat kontribusi terbesar

terhadap PDRB yang ada di sektor industri manufaktur maka strategi dari pembangunan ekonomi ini harus menjadi sebuah prioritas dalam pembangunan ekonomi.

Ada beberapa tantangan yang nantinya akan dihadapi Provinsi Jawa Timur saat melaksanakan strategi pembangunan yang lebih meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi di sektor industri manufaktur dalam mencapai hasil di komoditi yang bisa memberi nilai tambah yang cukup besar pada rakyat dengan begitu ini dapat dilakukan setelah diketahui oleh pemerintah setempat akan potensi yang ada di daerahnya. Pembangunan ekonomi ini termasuk upaya guna peningkatan pendapatan rakyat dengan memperluas lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan meningkatnya tingkat kesejahteraan rakyat. Sektor ekonomi tentunya dapat perhatian dari pemerintah setempat pada sektor industri manufaktur, dikarenakan yang memberi kontribusi yang besar pada PDRB dan juga bisa menyerap tenaga kerja dengan begitu dapat untuk peningkatan pendapatan daerah.

Suhendra dan Wicaksono (2020) dalam angkatan kerja itu “jumlah orang yang bekerja dan orang yang menganggur”. “Jumlah angkatan kerja belum terserap secara maksimal dikarenakan masih kurangnya keterampilan atau *skill* dan juga latar belakang pendidikan” (Lubis, 2014). “Jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja termasuk dalam gambaran kondisi dari lapangan kerja yang telah tersedia, jika semakin banyak lapangan kerja yang ada maka dapat menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah” (Ollyviana, 2016).



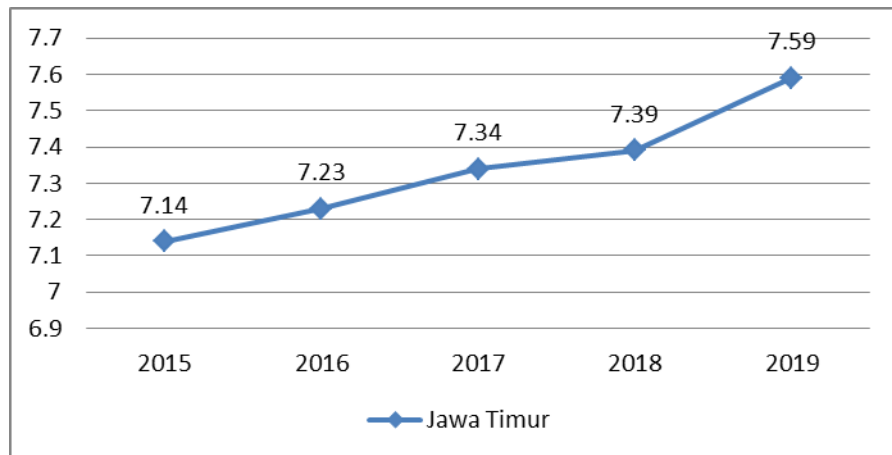
Gambar 1.3 Jumlah Angkatan Kerja 2015-2019 (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur Dalam Angka 2015-2019, diolah

Jumlah angkatan kerja menggunakan data tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Jawa Timur dengan selang waktu 9 tahun yakni pada tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi yang mana pada tahun 2016 termasuk rendah sebesar 67.62 persen dan yang tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 69.45 persen yang berarti penduduk yang aktif secara ekonomi yakni dengan usia kerja atau penduduk dengan umur 15 tahun ke atas.

Daerah bisa dijuluki maju jika ditunjang dari pengetahuan rakyatnya yang tinggi dengan SDA yang memadai dapat dikelola oleh SDM yang berpotensi sehingga mencapai suatu kemajuan pengetahuan di daerah itu. Indikasi minimnya pengangguran daerah bila pengangguran ditekan sehingga dapat dijuluki daerah yang bisa memanfaatkan SDM untuk meningkatkan pembangunan daerah.

Pendidikan menjadi kunci dari perkembangan di masa yang akan datang dengan pembangunan ekonomi didukung adanya sumber daya manusia yang berpendidikan dan tentunya berkualitas. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengangguran dengan adanya pekerja yang berpendidikan, dengan begitu jika ingin mendapatkan pekerjaan maka setidaknya harus berpendidikan dan memiliki keahlian (Suprayitno et al., 2015). Pendidikan di sini sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan lewat pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dan cerminan dari tingkat kepandaian maupun pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena jika tamatan pendidikan seseorang meningkat tinggi maka kemampuan kerja yang dimiliki semakin tinggi pula. Tujuan dari program pendidikan ialah untuk terciptanya lapangan kerja yang telah diharapkan. Pandangan dari teori *human capital* yang menyatakan bahwa sekolah sebagai mekanisme utama yang dapat membantu meningkatkan keahlian individu supaya mandiri dalam hal mengambil keputusan yang akan dihadapi saat kondisi telah berubah (Lubis, 2014).



Gambar 1.4 Rata-rata Lama Sekolah, Pendidikan 2015-2019 (tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2015-2019, diolah

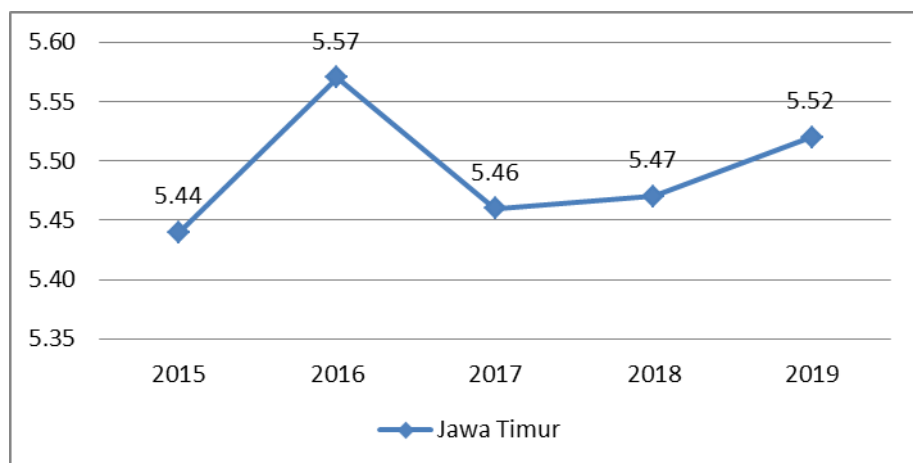
Tingkat pendidikan di Jawa Timur menggunakan data rata-rata lama sekolah (RLS) dengan rentang waktu 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya yang mana pada tahun 2015 memiliki angka terendah yakni sebesar 7.14 tahun dan tahun 2019 memiliki angka tertinggi yakni 7.59 tahun yang terdefiniskan sebagai waktu yang telah dihabiskan oleh penduduk Jawa Timur guna menjalani pendidikan formal.

Pertumbuhan ekonomi termasuk indikator terpenting dalam menilai kinerja di perekonomian yang lebih utama yakni menganalisis hasil pembangunan ekonomi di suatu negara maupun daerah. Jika pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kondisi perekonomian maka terjadi perkembangan yang baik, begitupun sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perkembangan maka akan muncul masalah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan dalam jangka waktu yang panjang dan dapat mengukur perkembangan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator kesejahteraan suatu negara, hal ini dapat di ukur dengan adanya peningkatan pada produk domestik bruto (Lubis, 2014). Sehingga dengan tingginya pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk ukuran kuantitatif dengan adanya pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan

masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan upaya untuk menggeser kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan seberapa jauh aktivitas perekonomian yang bisa menghasilkan tambahan pendapatan maupun kesejahteraan masyarakat di periode tertentu. Selain itu juga pertumbuhan ekonomi melalui produk domestik regional bruto yang semakin meningkat, yang diharapkan bisa menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut dikarenakan dengan meningkatnya produk domestik regional bruto kemungkinan bisa untuk meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini menjelaskan bahwa penurunan produk domestik regional bruto di suatu daerah bisa dikaitkan dengan naiknya jumlah pengangguran di daerah tersebut, dimana angka pengangguran yang rendah bisa tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang baik.



Gambar 1.5 PDRB ADHK, Pertumbuhan Ekonomi 2015-2019 (%)
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, diolah

Pada gambar 1.5 diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi menggunakan data laju pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan di Jawa Timur. Mengalami fluktuasi dalam rentang tahun 2015 hingga 2019 selama 5 tahun tersebut, di mana pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada tahun 2015 yakni senilai 5.44 persen. Angka pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2016 yang mencapai 5.57 persen di Jawa Timur.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Industri Manufaktur, Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat

Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Jawa Timur (Studi Data Panel Kabupaten/Kota Jawa Timur 2015-2019)".

1.2 Rumusan Masalah

Menurut dari latar belakang tersebut, maka penulis telah merumuskan beberapa permasalahan yang di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Industri Manufaktur berpengaruh pada Pengangguran di Jawa Timur?
2. Bagaimana Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh pada Pengangguran di Jawa Timur?
3. Bagaimana Tingkat Pendidikan berpengaruh pada Pengangguran di Jawa Timur?
4. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh pada Pengangguran di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Di lihat dari beberapa permasalahan yang telah di rumuskan tersebut, maka terdapat tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bahwa Industri Manufaktur berpengaruh pada Pengangguran di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui bahwa Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh pada Pengangguran di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh pada Pengangguran di Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh pada Pengangguran di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara akademis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan manfaat wawasan ilmu pengetahuan serta referensi bagi penelitian yang berhubungan dengan industri manufaktur, jumlah angkatan kerja, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Nantinya temuan yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sama selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai masukan sekaligus evaluasi bagi pemerintah, terutama terkait dengan industri manufaktur, jumlah angkatan kerja, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.